

**TRANSFORMASI BUDAYA RELIGIUS DALAM UPAYA
MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SMKS MUHAMMADIYAH 2 GENTENG BANYUWANGI**

TESIS

**OLEH
NASIR ABDULLAH
NPM 22302011015**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2025**



ABSTRAK

Abdullah, Nasir. 2025. *Transformasi Budaya Religius Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng.*

Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I, dan Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I

Kata kunci: Transformasi, Budaya Religius, Ramah Anak, model Kurt Lewin, Pendidikan Kejuruan

Budaya religius di lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di tengah tantangan globalisasi dan pengaruh budaya luar yang semakin kompleks, sekolah menengah kejuruan dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara keterampilan, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual. Oleh karena itu, transformasi budaya religius menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam menciptakan sekolah ramah anak yang tidak hanya fokus pada kompetensi teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi transformasi budaya religius. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan transformasi budaya religius dilakukan melalui penguatan visi dan misi religius, perumusan teknis kegiatan oleh guru ISMUBA, serta sosialisasi budaya religius dalam rapat tahunan. (2) Pelaksanaan menggunakan model perubahan Kurt Lewin yang mencakup tahap unfreeze (pencairan nilai lama), change (implementasi program seperti ngaji pagi, One Week One Hadits, shalat berjamaah, Baitul Arqam, ujian praktik ibadah, dan pembiasaan nilai), serta refreeze (pembudayaan nilai secara berkelanjutan). (3) Evaluasi mencakup konsistensi program, partisipasi dan penerimaan warga sekolah, serta tindak lanjut keberlanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Penulis

Nasir Abdullah

ABSTRACT

Abdullah, Nasir. 2025. *Transformasi Budaya Religius Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng.*

Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Dr. Imam Syafi'i, M.Pd.I, dan Dr. Kukuh Santoso, M.Pd.I

Kata kunci: Transformation, Religious Culture, Child Friendly School, Kurt Lewin Model, Vocational Education

Religious culture within the school environment plays a strategic role in shaping students' character and personality. Amid the challenges of globalization and the increasing influence of external cultures, vocational high schools are required not only to produce graduates with strong technical competencies but also to excel morally and spiritually. Therefore, the transformation of religious culture has become an urgent need, especially in realizing a child-friendly vocational-based school that emphasizes both technical skills and ethical-religious values.

This study aims to describe and analyze the transformation of religious culture in the effort to create a child-friendly vocational-based school at SMKS Muhammadiyah 2 Genteng. The research focuses on three main aspects: planning, implementation, and evaluation of religious cultural transformation. A descriptive qualitative approach with a phenomenological design was employed. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that: (1) Planning of the religious cultural transformation was carried out through the reinforcement of the school's religious vision and mission, the technical formulation of religious programs by ISMUBA teachers, and the socialization of religious values during annual meetings. (2) Implementation followed Kurt Lewin's change model, consisting of unfreezing (challenging old patterns), changing (implementing programs such as morning Qur'an recitation, One Week One Hadith, congregational prayer, Baitul Arqam, practical worship exams, and value habituation), and refreezing (institutionalizing religious values sustainably). (3) Evaluation focused on program consistency, stakeholder participation and acceptance, as well as strategic follow-ups for sustainability involving the whole school community.

Author



Nasir Abdullah





BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan kejuruan di Indonesia memegang peranan strategis dalam menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi kebutuhan dunia kerja, terutama dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0. pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan kualifikasi tenaga kerja untuk sumber daya manusia. Demi terciptanya masa depan dengan prospek karir yang baik dan menguntungkan di masa depan, pendidikan kejuruan difokuskan pada program-program keahlian yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, pengalaman, wawasan, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulisan, jiwa kewirausahaan, keterampilan dalam mengakses dan menganalisis informasi, serta rasa ingin tahu dan kemampuan berimajinasi. Pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk membangun jaringan yang dapat membantu siswa memperoleh pekerjaan sesuai dengan pilihan nya. (Ritonga, 2022)

SMKS Muhammadiyah 2 Genteng sebagai sekolah kejuruan berbasis Islam memiliki tantangan ganda dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu memastikan siswa menguasai kompetensi kejuruan sekaligus memiliki kepribadian religius dan berkarakter. Dalam praktiknya, tidak

sedikit peserta didik yang datang dari latar belakang keluarga dengan tingkat pemahaman agama yang beragam, serta terbiasa dengan budaya luar sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter religius. Kondisi ini menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik dan keterampilan kerja, tetapi juga secara serius membangun kultur sekolah yang bernuansa religius. (Observasi tanggal 12 Februari 2025)

Transformasi budaya religius menjadi kebutuhan mendesak karena nilai-nilai keislaman tidak cukup hanya diajarkan di kelas, tetapi perlu dihidupkan dalam keseharian warga sekolah. Sekolah perlu menata ulang cara membina siswa, menegakkan disiplin dengan pendekatan yang humanis, serta menghadirkan keteladanan nyata dari guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan seperti salat berjamaah, pembiasaan salam-sapa, menjaga kebersihan, hingga etika dalam praktik kejuruan, menjadi elemen penting yang harus dibangun sebagai bagian dari budaya religius yang hidup dan berdampak.

Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak bisa bersifat parsial. Lingkungan yang mendukung, kebijakan yang konsisten, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah menjadi bagian dari upaya bersama dalam menciptakan sekolah yang tidak hanya unggul secara vokasional, tetapi juga ramah anak. Sekolah ramah anak berbasis kejuruan bukan hanya soal kenyamanan fisik, tetapi juga soal tumbuhnya suasana yang menyenangkan, mendidik, dan membentuk kepribadian islami peserta didik secara utuh.

Transformasi budaya religius menjadi pintu masuk strategis untuk menciptakan lingkungan tersebut.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, penting bagi sekolah untuk mengakomodasi budaya lokal sekaligus membangun visi keislaman yang relevan dengan tantangan masa depan. Pendidikan Islam di sekolah kejuruan tidak hanya berfungsi sebagai materi keilmuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang membentuk karakter peserta didik agar memiliki integritas, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan melalui berbagai aspek kehidupan siswa secara terintegrasi, baik melalui pembelajaran di kelas, kegiatan praktik kejuruan, maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bertumpu pada guru agama, tetapi merupakan hasil dari keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru semua mata pelajaran, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua. Ketika semua unsur tersebut memiliki komitmen bersama dalam mewujudkan budaya sekolah yang positif, maka nilai-nilai seperti religiusitas, integritas, dan gotong royong dapat menjadi bagian dari keseharian siswa. Sekolah kejuruan seperti SMKS Muhammadiyah 2 Genteng memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam seluruh proses pendidikan dan pelatihan vokasional, sehingga lulusan tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan islami.

Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan praktis, sekolah kejuruan memiliki peluang besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, tanggung jawab, dan semangat kolaborasi. Aktivitas seperti praktik bengkel, proyek kelompok, hingga kerja lapangan tidak hanya mengasah keterampilan teknis siswa, tetapi juga menjadi wahana pembentukan sikap profesional dan etos kerja yang baik. Dalam konteks pembinaan religiusitas, partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti pembacaan hadis mingguan, tadarus bersama di pagi hari, serta shalat berjamaah secara rutin, menjadi sarana nyata untuk menumbuhkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan. (Observasi 12 Februari 2025)

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tidak bersifat seremonial, melainkan telah menjadi bagian dari pembiasaan yang membentuk karakter siswa secara perlahan namun mendalam. Ketika siswa terlibat secara aktif dan konsisten, nilai-nilai religius bukan hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi melalui pengalaman keseharian mereka di sekolah. Dengan pendekatan ini, sekolah kejuruan tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga pribadi yang matang secara spiritual, sosial, dan moral.

Dalam rangka menciptakan sekolah ramah anak yang berbasis kejuruan dan berlandaskan nilai-nilai religius, penting bagi sekolah untuk menyesuaikan setiap kebijakan dan praktik pendidikan agar mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Hal ini dapat dicapai melalui evaluasi rutin terhadap program-program pembinaan yang telah berjalan,

serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Ketika siswa, orang tua, guru, dan masyarakat dilibatkan secara bermakna, maka akan terbentuk budaya sekolah yang lebih partisipatif dan mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Selain itu, sebagai sekolah kejuruan, penting bagi SMKS Muhammadiyah 2 Genteng untuk membangun hubungan kemitraan yang erat dengan dunia usaha dan industri. Kolaborasi ini bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja yang relevan, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai religius dan karakter dalam konteks profesional. Ketika siswa mengalami langsung dunia kerja dengan bekal nilai-nilai integritas, kedisiplinan, dan kejujuran yang ditanamkan sejak di sekolah, maka transformasi budaya religius tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan, tetapi juga terbawa hingga ke dunia nyata. Dengan pendekatan ini, lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang dibutuhkan dalam masyarakat dan dunia kerja modern.

Sekolah Ramah Anak Berbasis Kejuruan di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng merupakan suatu inisiatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dengan fokus pada pendidikan kejuruan. Konsep sekolah ramah anak menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa, termasuk siswa yang terlibat dalam pendidikan kejuruan. Dalam konteks ini, SMKS

Muhammadiyah 2 Genteng berupaya memenuhi hak-hak anak dan memberikan pendidikan yang berkualitas dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Sekolah Ramah Anak Berbasis Kejuruan di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng saat ini sedang berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak dengan fokus pada pendidikan kejuruan. Meskipun perjalanan ini masih berlangsung, sekolah terus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa, termasuk mereka yang terlibat dalam pendidikan kejuruan. Upaya ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran akan pentingnya memenuhi hak-hak anak dan memberikan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa.

Dalam prosesnya, SMKS Muhammadiyah 2 Genteng tengah berusaha mengembangkan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Sekolah sedang memperkenalkan berbagai kebijakan untuk memastikan bahwa siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar, jauh dari kekerasan, dan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, adanya komitmen untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung sangat terlihat melalui langkah-langkah yang sedang diambil.

Di sisi lain, SMKS Muhammadiyah 2 Genteng juga sedang berupaya untuk memastikan bahwa pendidikan kejuruan yang diberikan

tidak hanya mencakup aspek teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Pengembangan program kejuruan yang ada, seperti teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik elektro industri, animasi dan kuliner, sedang dioptimalkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Meski demikian, pendekatan ramah anak yang mengedepankan kesejahteraan emosional siswa tetap menjadi perhatian utama, agar mereka dapat berkembang dalam suasana yang aman dan menyenangkan. (Observasi 12 Februari 2025)

Secara keseluruhan, SMKS Muhammadiyah 2 Genteng tengah berupaya keras untuk menciptakan sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan akademis dan keterampilan teknis, tetapi juga memastikan siswa merasa dihargai dan diterima. Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah yang sedang diambil menunjukkan komitmen kuat sekolah ini dalam mewujudkan visi menjadi sekolah ramah anak berbasis kejuruan yang berkualitas. SMKS Muhammadiyah 2 Genteng berkomitmen untuk menjadi sekolah ramah anak berbasis kejuruan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan teknis siswa, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan kesejahteraan siswa dalam lingkungan yang aman dan inklusif. Melalui penerapan prinsip-prinsip pendidikan ramah anak, sekolah ini berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai positif yang akan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menyadari bahwasanya penting untuk menciptakan sekolah ramah anak berbasis kejuruan yang di implementasi kan bersama dengan transformasi budaya religius yang di inisiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menjadikan siswa yang unggul dalam dunia kerja dan tidak mudah terbawa arus globalisasi yang negatif. Dengan adanya konteks penelitian di atas, maka penting untuk di lakukan penelitian Tesis yang berjudul **“Transformasi Budaya Religius dalam Upaya Menciptakan Sekolah Ramah Anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, focus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan transformasi budaya religius di sekolah yang ada di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng?
2. Bagaimana pelaksanaan transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng?
3. Bagaimana evaluasi transformasi budaya religius di sekolah dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak yang ada di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang transformasi budaya religius dalam konteks pendidikan kejuruan.
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pendidikan berbasis nilai-nilai religius yang relevan dengan sekolah kejuruan.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik terkait pendidikan ramah anak dan budaya religius
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah:

Memberikan pedoman untuk merancang dan menerapkan kebijakan serta program berbasis budaya religius yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak
 - b. Bagi Guru:

Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mendukung pertumbuhan spiritual, emosional, dan intelektual siswa

c. Bagi Orang Tua:

Memberikan rasa aman dan kepercayaan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berbasis keahlian, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral dan religius

E. Definisi Operasional

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, terdapat beberapa istilah yang harus terlebih dulu dijelaskan demi memberikan pemahaman dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Transformasi Budaya Religius

Transformasi budaya religius mengacu pada perubahan dan pengembangan nilai, norma, kebiasaan, serta perilaku yang berbasis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran, hubungan sosial, dan tata kelola sekolah dengan tujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang mencerminkan spiritualitas dan moralitas.

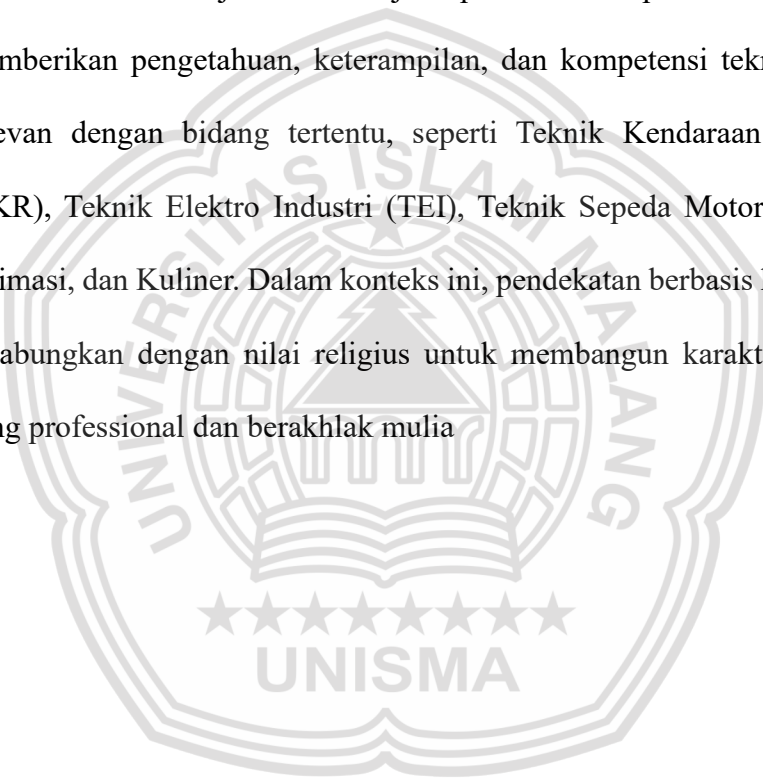
2. Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah institusi pendidikan yang menyediakan lingkungan aman, nyaman, inklusif, serta mendukung perkembangan

fisik, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, dalam penelitian ini, sekolah ramah anak berbasis kejuruan menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang mengedepankan nilai religius yang diinisiasi oleh guru PAI dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

3. Berbasis Kejuruan

Berbasis kejuruan merujuk pada fokus pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi teknis yang relevan dengan bidang tertentu, seperti Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Elektro Industri (TEI), Teknik Sepeda Motor (TSM), Animasi, dan Kuliner. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis kejuruan digabungkan dengan nilai religius untuk membangun karakter siswa yang profesional dan berakhlak mulia





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh, peneliti menganggap bahwa transformasi budaya religius merupakan komponen penting dalam membangun suasana pendidikan yang ramah anak, khususnya dalam konteks sekolah berbasis kejuruan seperti SMKS Muhammadiyah 2 Genteng, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan transformasi budaya religius di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng

Perencanaan transformasi budaya religius dilakukan secara sistematis dengan fondasi utama berupa penguatan visi dan misi sekolah yang mencerminkan nilai-nilai religius. Guru ISMUBA merumuskan kegiatan religius secara teknis melalui kolaborasi dengan tim kurikulum dan pimpinan sekolah. Selain itu, sosialisasi pentingnya budaya religius disampaikan dalam rapat kerja tahunan sebagai forum strategis untuk membangun komitmen bersama seluruh warga sekolah. Perencanaan ini menunjukkan bahwa upaya menumbuhkan budaya religius telah menjadi bagian dari desain kelembagaan menuju sekolah ramah anak berbasis kejuruan.

2. Pelaksanaan transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng

Pelaksanaan transformasi budaya religius diformulasikan melalui model perubahan Kurt Lewin yang terdiri dari tiga tahap, yakni *unfreeze*, *change*, dan *refreeze*. Pada tahap *unfreeze*, muncul kesadaran akan kebutuhan perubahan yang ditandai oleh adanya refleksi atas lemahnya pembiasaan religius dan perlunya lingkungan belajar yang lebih mendukung nilai-nilai moral. Sekolah mulai membangun komitmen awal melalui pendekatan pembinaan dan keteladanan guru.

Pada tahap *change*, terjadi perubahan nilai dan perilaku yang tercermin dari implementasi berbagai program keagamaan seperti ngaji pagi, One Week One Hadits, salat berjamaah, ujian praktik ibadah, dan Baitul Arqam, yang diikuti dengan pelibatan aktif siswa dan pendekatan pembiasaan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa SMK.

Pada tahap *refreeze*, program-program yang telah berjalan diinstitusionalisasikan dan diupayakan keberlanjutannya melalui sistem monitoring internal serta dukungan kebijakan sekolah. Tahap ini menekankan pada penguatan nilai dan pembiasaan religius, agar transformasi yang telah dilakukan tidak bersifat sementara.

3. Evaluasi transformasi budaya religius dalam upaya menciptakan sekolah ramah anak di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng

Evaluasi terhadap transformasi budaya religius menunjukkan bahwa program-program yang telah dirancang dan dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng berjalan secara konsisten dan terantau, khususnya dalam mendukung terciptanya sekolah ramah anak berbasis kejuruan. Evaluasi dilakukan melalui refleksi berkala oleh pimpinan sekolah, guru ISMUBA, dan tim kurikulum terhadap efektivitas pelaksanaan program keagamaan. Ditemukan bahwa ada peningkatan partisipasi dan penerimaan siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terhadap kegiatan religius yang dijalankan. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan seperti ngaji pagi, shalat berjamaah, dan program One Week One Hadits.

Secara keseluruhan, transformasi budaya religius di SMKS Muhammadiyah 2 Genteng telah menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya ramah anak dan berbasis kejuruan, tetapi juga membina karakter spiritual siswa agar siap menghadapi tantangan moral di dunia kerja dan masyarakat luas.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi penelitian secara teoritis dan praktis. Sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori transformasi budaya dalam konteks pendidikan, khususnya melalui pendekatan model perubahan Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan budaya religius di lingkungan SMK dapat dianalisis secara sistematis melalui tiga tahap utama: *unfreeze*, *change*, dan *refreeze*. Temuan ini menguatkan relevansi model Kurt Lewin tidak hanya dalam konteks manajemen organisasi, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan berbasis kejuruan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang integrasi nilai religius dalam penciptaan sekolah ramah anak, dengan penekanan pada pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi budaya religius tidak hanya berfungsi sebagai penguatan moral individu, tetapi juga sebagai strategi kolektif untuk membentuk atmosfer pendidikan yang lebih inklusif dan humanis.

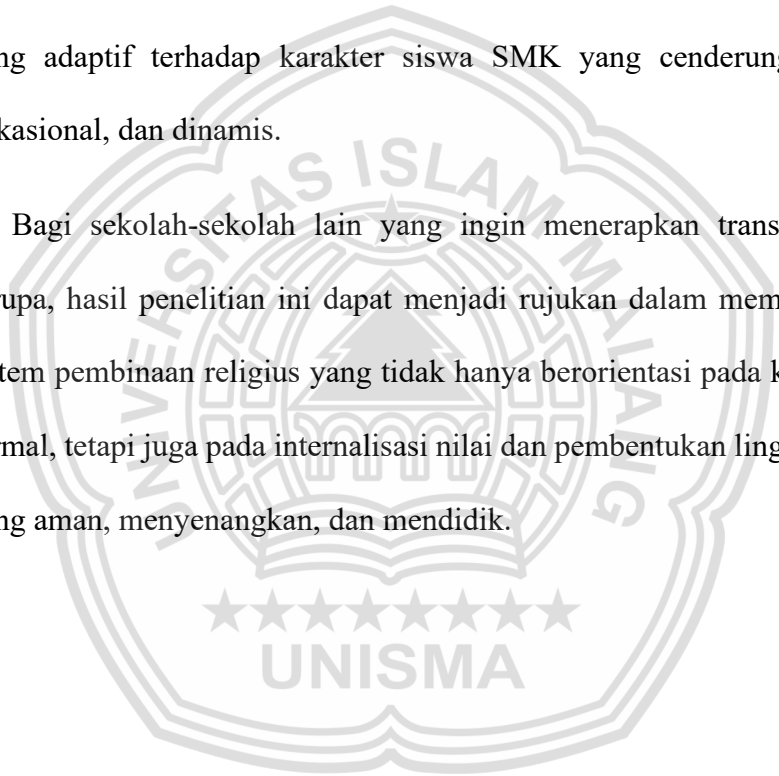
2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemangku kebijakan pendidikan, kepala sekolah, dan guru khususnya di lingkungan SMK untuk merancang program-program budaya religius yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Perencanaan berbasis kolaborasi antar unsur sekolah, pelaksanaan kegiatan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan terbukti

efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Selain itu, pendekatan religius yang dilakukan secara kontekstual dan tidak bersifat indoktrinatif menjadi kunci dalam menjaga kenyamanan dan partisipasi aktif siswa. Guru ISMUBA, sebagai pelaksana utama, perlu terus diberdayakan dalam merancang kegiatan yang adaptif terhadap karakter siswa SMK yang cenderung aktif, vokasional, dan dinamis.

Bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan transformasi serupa, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam membangun sistem pembinaan religius yang tidak hanya berorientasi pada ketaatan formal, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembentukan lingkungan yang aman, menyenangkan, dan mendidik.





DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaga: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaga.v1i2.1243>
- Aoetpah, R. L., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2022). Implementasi PPDB Zonasi dalam Perspektif Teori Perubahan Kurt Lewin. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 229. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13690>
- Aziz, K., Nandang, & Ismunandar, D. (2020). Desain Penelitian Kualitatif: Penyebab Permasalahan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Sains*, 8–15.
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Dewi, F. A. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak melalui Pengembangan Budaya Religius di SMAN 3 Kediri. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 66–82. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.70>
- Erlanda, D., Nurhidayah, S., & Hafidz, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Religius di SMA Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 203–217.
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.
- Fandholi, F., Egar, N., & Nurkolis, N. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada SMP Negeri di Wilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.122>
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Fathatul Jannah, F. B., & Hidayati, D. (2022). Implementation of Child-Friendly School Policies Towards Building the Character of Students in Sd Bantul District. *International Journal of Education Humanities and Social Science*, 05(05), 105–109. <https://doi.org/10.54922/ijehss.2022.0443>
- Fitriani, S., & Istaryatiningtias. (2020). Promoting child-friendly school model through school committee as parents' participation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1025–1034. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20615>

- Frawley, J. (2019). Integrating Multilingual Education with Child Friendly Schools to develop an evidence-referenced monitoring system. *FIRE: Forum for International Research in Education*, 5(3), 69–83. <https://doi.org/10.32865/fire201953137>
- G. Riva, M., Halili, K., Lazo, G., & Talavera, R. (2019). *Confucian Thoughts Within a Child Friendly School (Cfs): a Case Study in Camarines Norte, Philippines*. 1, 18–25. <https://doi.org/10.17501/26731037.2019.1103>
- HIDAYAT, R. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Di Era Globalisasi. In *Rohman Hidayat* (hal. 9).
- Kartini, A., Rofiq, A., & Latifah, M. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(1), 33–47.
- Kristianto, B. A. W., & H, E. (2022). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI HUTAN KOTA B Agung Wahyu Kristianto, Eny H STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA HIJAU DI HUTAN KOTA PAKAL SURABAYA. *Soetomo Administration Reform Review*, 1(2), 325–346.
- Kurnia, & S. (2021). “Dampak Ngaji Pagi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lutfiah, L., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa DI MAPM Cukir Jombang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 344. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.4963>
- Mahmudah, N. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 45–58.
- Maulida, H. (2020). Perilaku komunikasi di sekolah ramah anak kota magelang (communication behavior at child friendly school of magelang city). *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, Vol 6(3), hal. 239-251.
- Mawardi, A. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Karakter Religius di Sekolah Menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 87–99.
- Mawardi, K. (2021). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Development of Islamic Religious Education through Religious Culture in Senior High Schools in Wonosobo Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo*. 26(2), 278–293.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf>

- Nur, L., & Syafitri, H. (2024). *Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar Contribution of Kurt Lewin ' s Theory of Change to Learning Transformation*. 2(2).
- Nurul, & F. (2022). "Baitul Arqam dan Pengembangan Sikap Siswa di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Sosialisasi*.
- Paulina, L. (2023). Kolaborasi Masyarakat dan Sekolah dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(1), 67–81.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Ramadhani, & T. (2022). "Salat Berjamaah dan Rasa Kebersamaan di Kalangan Siswa." *Jurnal Religiositas Pendidikan*.
- Ritonga, A. K. (2022). Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru di bidang Pendidikan Kejuruan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2), 3973–3982. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3042>
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of Child-Friendly School Strategies to Prevent Bullying at Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3867–3879. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3320>
- Saptono, B. (2022). Implications of child-friendly school policies in reducing cases of violence against children in elementary schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.45816>
- Saputri, N. K., & Bintaro, A. R. (2024). Peran Stakeholder dalam Menanamkan Budaya Religius di Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak*, 7(1), 66–78.
- Siswo, & A. (2020). "Pentingnya One Week One Hadits dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sudrajat, A. (2011). Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah: Penguatan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 35–45.
- Surokim Dkk. (2016). *RISET KOMUNIKASI: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. 285. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>
- Susanto. (2022). PENDAMPINGAN MELALUI PELATIHAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD KARAKTER GENIUS ISLAMIC SCHOOL. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 9(1), 356–363.
- Sutisna, H. (2024). *Community Service Journal PENGUATAN KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA GURU MELALUI PENGUATAN GROWTH MIDSET DALAM*. 3.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam

- Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Tajudin, T., & Aprilianto, D. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMK. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 112–127.
- UNICEF. (2009). The Child Friendly School manual. *Unicef*, 1–244. http://www.unicef.org/publications/files/Child_Friendly_Schools_Manual_EN_040809.pdf
- Usman, & M. (2023). “Ujian Praktik Ibadah Sebagai Sarana Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Utami. (2021). Kontribusi Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021. (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*)., 109–183.
- Widiansyah, D., Fathurrahman, A., & Sulisty, H. (2022). Evaluasi Strategi Transformasi Nilai dalam Lembaga Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 9(2), 88–100.
- Widodo, H., Jailani, M., Hidayat, P., & Training, T. (2024). *INTEGRATING NEUROSCIENCE AND ISLAMIC EDUCATION TO PROMOTE CHILD-FRIENDLY SCHOOLS: A CASE STUDY OF ELEMENTARY SCHOOLS The Ministry of Women 's Empowerment and Child Protection introduced*. 27(1), 154–177.
- Wiyani, N. A. (2020). Kegiatan Manajerial Dalam Pembudayaan Hidup Bersih Dan Sehat Di Tpa Ra Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8180>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>
- Zahrudin, M., Ismail, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 98–109. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.293>



